

E-LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
Bahasa Indonesia **KELAS IV**

TOPIK:
KALIMAT
PERSUASIF

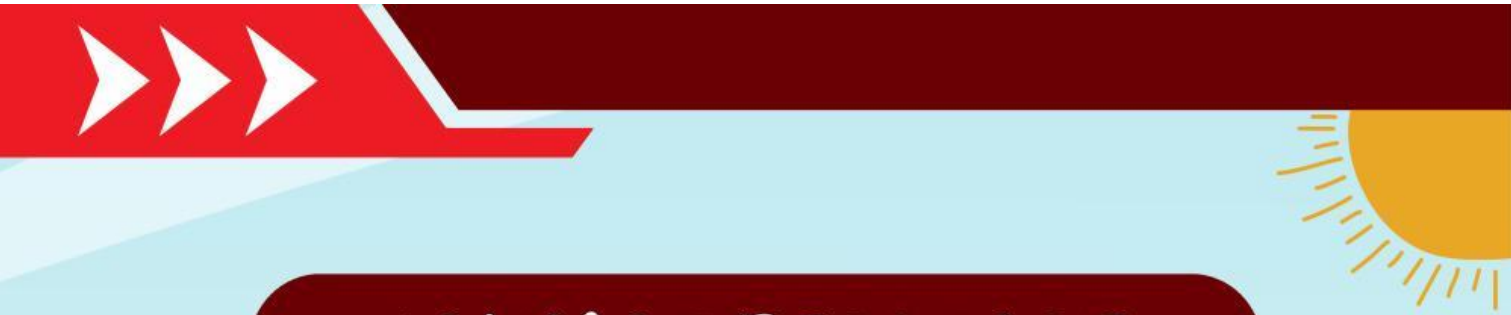


Nama :

Kelas :

No Absen :

BAB
4



KALIMAT PERSUASIF

A TUJUAN PEMBELAJARAN

TP 4: Menulis kalimat persuasif dalam poster

B PETUNJUK KEGIATAN

Perhatikan petunjuk sebelum memulai mengerjakan E-LKPD Interaktif!

1. Isilah identitas pada E-LKPD Interaktif yang sudah disediakan!
2. Bacalah materi dengan cermat!
3. Simaklah video yang ada dan jawablah soal interaktifnya!
4. Bacalah cerita dengan cermat dan jawablah soal yang ada!



C

MATERI

Kalimat persuasif merupakan salah satu jenis kalimat yang dipergunakan untuk meyakinkan, mengajak, merayu, atau membujuk pembacanya supaya melakukan perbuatan atau tindakan yang dianjurkan oleh penulisnya. Kalimat persuasif biasanya sering ditemukan di poster, iklan ataupun pamflet.

Ciri-ciri kalimat (atau teks?) persuasif:

1. Teksnya berupa ajakan, perintah, hingga bujukkan bagi pembacanya.
2. Bentuknya akan serupa paragraf jika digunakan sebagai pedoman ceramah, pidato, dan lain sebagainya.
3. Banyak menggunakan tanda baca seru.
4. Lebih banyak digunakan sebagai bentuk teks promosi.
5. Bisa berisi kata-kata ajakan, seperti ayo, mari, coba, jangan, dan lain sebagainya.
6. Bersifat menarik minat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.





D

VIDEO

Simaklah Video di bawah Ini!





Soal Mengurutkan Kalimat

Kalian telah menyaksikan video di atas, selanjutnya urutkan kalimat berikut ini!

1

Minggu – membersihkan – setiap – mari – sungai –
adakan –gotong – royong – kita

Kalimat:

2

Sembarangan – buang – sampah – hei – jangan

Kalimat:



3

Lagi – Tingkir – mari – berteman

Kalimat:

4

Bertindak – sebelum – terlambat – semuanya – kita –
harus – sekarang

Kalimat:

5

Desa – Bersama-sama – mari – ini – menjaga – kita

Kalimat:



Di sebuah desa bernama Lestari, hiduplah seorang pemuda bernama Raka. Desa ini terkenal dengan keindahan alamnya, namun warganya seringkali acuh terhadap lingkungan sekitar. Raka merasa prihatin melihat kebiasaan buruk warga yang membuang sampah sembarangan dan merusak alam.

Suatu hari, Raka memutuskan untuk mengadakan rapat desa. "Kita harus bertindak, sebelum semuanya terlambat!" seru Raka dengan penuh semangat. "Lihatlah sungai kita yang dulu jernih, sekarang penuh sampah! Jika kita terus seperti ini, anak cucu kita tidak akan menikmati keindahan desa ini." Banyak warga yang terdiam mendengar ucapan Raka. "Apa yang bisa kita lakukan, Raka?" tanya Pak Taufik, seorang tetua desa. "Kita mulai dari hal kecil," jawab Raka. "Mari kita adakan gotong royong membersihkan sungai setiap minggu! Selain itu, kita juga harus mulai memilah sampah di rumah masing-masing."

Usulan Raka disambut baik oleh sebagian besar warga, namun ada juga yang meragukan. "Apakah ini akan berhasil?" gumam Bu Siti, seorang warga yang skeptis. Tetapi, dengan kegigihan Raka dan dukungan beberapa warga yang peduli, gotong royong pun dimulai. Setiap minggu, semakin banyak warga yang bergabung. Mereka tidak hanya membersihkan sungai, tetapi juga menanam pohon di sekitar desa.





Hubungan antara warga pun semakin erat. Mereka saling membantu dan berbagi cerita. Rasa kebersamaan tumbuh di antara mereka. Tidak hanya hubungan antar manusia yang membaik, tetapi mereka juga mulai merasakan kedekatan dengan alam. Mereka menyadari bahwa menjaga alam adalah bagian dari tanggung jawab sebagai manusia.

Di samping itu, Raka juga mengajak warga untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. "Alam ini adalah anugerah dari Tuhan. Kita harus bersyukur dan menjaganya," kata Raka saat mengajak warga berdoa bersama setelah gotong royong. "Dengan menjaga alam, kita juga menunjukkan rasa syukur kita kepada Tuhan."

Sementara itu, ada seorang pemuda bernama Joko yang merasa iri dengan perhatian yang didapatkan Raka. Dalam kegelapan malam, Joko merencanakan sesuatu yang jahat. Ia berpikir, "Jika aku bisa menyingkirkan Raka, aku bisa mengambil alih pengaruhnya di desa ini."

Suatu malam, Joko mencemari sungai dengan limbah berbahaya. Keesokan harinya, warga terkejut melihat kondisi sungai yang semakin parah. Namun, Raka tidak menyerah. "Ini adalah ujian bagi kita semua," katanya. "Kita harus lebih keras lagi bekerja dan lebih bersatu."





Dengan semangat yang tak pernah padam, Raka memimpin warga membersihkan sungai dari pencemaran tersebut. Kerja keras mereka akhirnya membuahkan hasil. Sungai kembali jernih, dan desa Lestari menjadi contoh bagi desa-desa sekitar dalam menjaga lingkungan.

Pada akhirnya, Joko merasa bersalah atas perbuatannya. Ia mendatangi Raka dan mengakui kesalahannya. "Maafkan aku, Raka. Aku telah salah," kata Joko dengan penuh penyesalan. Raka merangkul Joko dan berkata, "Semua orang bisa berbuat salah. Yang penting adalah kita mau berubah. Mari kita bersama-sama menjaga desa ini!"

Dengan kebersamaan dan saling pengertian, Desa Lestari pun menjadi tempat yang lebih baik. Warga belajar untuk saling menghargai, menjaga alam, dan selalu bersyukur kepada Tuhan. Mereka memahami bahwa kebersamaan dan kasih sayang adalah kunci untuk menjaga keharmonisan antara manusia, alam, dan Tuhan.



Soal Menjodohkan

Setelah kalian membaca cerita di atas, lalu kerjakan soal menjodohkan dibawah ini!

Mari

Jangan

Ayo

- Buang sampah sembarangan
- Mengejek teman

- Terus berusaha
- Selalu bersyukur

- Berteman kembali
- Menjaga lingkungan

